

## Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Obat (NAPZA) pada Generasi Muda di SMPN 1 Cimalaka Melalui Program SEHAT (Sosialisasi Efektif Hindari Obat Terlarang)

Moch Alif Haqi<sup>1</sup>, Hanaa Azkia<sup>2</sup>, Naila Joya<sup>3</sup>, Fathia Hanifa Syahida<sup>4</sup>, Ihsan Firmansyah<sup>5</sup>, Neng Dina Agustina<sup>6</sup>, Mochammad Reihan Rabbani<sup>7</sup>, Muhammad Dwiky Nugraha<sup>8</sup>, Ayu Safitri<sup>9</sup>, Riva Rivanti<sup>10</sup>, Muhtadin<sup>11\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Universitas Muhammadiyah Bandung, Jl. Soekarno-Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

E-mail: [muhtadin@umbandung.ac.id](mailto:muhtadin@umbandung.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2572>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 31 August 2025

Revised: 06 Sept 2025

Accepted: 12 Sept 2025

#### Kata Kunci:

Penyalahgunaan Obat, NAPZA, Edukasi, Remaja, Pendidikan.

#### Keywords:

Drug Abuse, Drugs, Education, Youth, Education.



### ABSTRACT

Program SEHAT (Sosialisasi Efektif Hindari Obat Terlarang) dilaksanakan di SMPN 1 Cimalaka dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan siswa terhadap bahaya narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA). Penelitian ini menggunakan metode penyuluhan dengan pendekatan edukasi masyarakat, melibatkan 60 siswa sebagai responden. Kegiatan meliputi pre-test untuk mengukur pemahaman awal, sosialisasi materi mengenai klasifikasi narkoba, simbol kemasan, dampak penyalahgunaan, serta aspek hukum, dan diakhiri dengan post-test untuk mengevaluasi efektivitas. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan signifikan, dengan rata-rata nilai post-test meningkat sebesar 44,9% dibanding pre-test. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama sosialisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa program SEHAT efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan siswa terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA sejak dini.

*The SEHAT (Effective Socialization to Avoid Illegal Drugs) program is carried out at SMPN 1 Cimalaka with the aim of increasing students' knowledge and awareness of the dangers of narcotics, psychotropics, and other addictive substances (NARCO). This study uses an extension method with a community education approach, involving 60 students as respondents. Activities include a pre-test to measure initial understanding, socialization of material regarding drug classification, packaging symbols, the impact of abuse, and legal aspects, and ended with a post-test to evaluate effectiveness. The results showed a significant increase in knowledge, with the average post-test score increasing by 44.9% compared to the pre-test. In addition, students show enthusiasm and active participation during socialization. These findings show that the SEHAT program is effective in increasing students' understanding and awareness of the dangers of drug abuse from an early age.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Moch Alif Haqi, et al (2025). Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Obat (NAPZA) pada Generasi Muda di SMPN 1 Cimalaka Melalui Program SEHAT (Sosialisasi Efektif Hindari Obat Terlarang), 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2572>

### PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sosial, segala perilaku dan tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan apa yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun, dalam masyarakat terkadang kita menjumpai perilaku yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku. Perilaku yang tidak pantas juga disebut sebagai perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat merusak sistem sosial. Banyak remaja yang terlibat dalam perilaku menyimpang salah satunya adalah penyalahgunaan obat-obatan (Lestari dkk., 2023).

Penyalahgunaan obat-obatan merupakan masalah yang terus berkembang di kalangan remaja dan dewasa, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Ini merupakan masalah yang serius, mengingat banyak kasus penyalahgunaan obat-obatan terjadi secara terbuka di berbagai lingkungan, bahkan di lingkungan terbuka (Azahra & Sari, 2023). Penyalahgunaan obat dapat dianggap penyalahgunaan jika pemakaian obat yang digunakan secara berlebihan, maladaptif, atau adiktif tanpa keperluan medis yang jelas, seringkali untuk mendapatkan perasaan menyenangkan yang mempengaruhi otak. Penyalahgunaan ini dapat menyebabkan masalah sosial, psikologis, fisik dan umumnya terjadi pada remaja hingga orang dewasa muda (Hidayat dkk., 2024).

Indonesia merupakan negara yang tidak luput dari penyalahgunaan dan peredaran obat-obatan terlarang. Prevalensi penyalahgunaan obat-obatan terlarang di Indonesia dapat dilihat melalui angka prevalensi yang diukur secara berkala. Pada tahun 2023 Badan Narkotika Nasional (BNN) melakukan survei nasional tentang penyalahgunaan obat-obatan terutama obat narkotika, angka prevalensi penyalahgunaan obat-obatan terutama obat narkotika mencapai sebesar 1,73%. Periode tahun 2019 hingga 2023 mengalami ketidakstabilan karena mengalami fluktuasi, diperkirakan sebanyak 3.337.911 penduduk Indonesia usia 15-64 tahun mengalami penyalahgunaan obat-obatan narkotika dalam setahun terakhir (BNN Jabar, 2024).

Jawa Barat merupakan wilayah Indonesia yang memiliki permasalahan penyalahgunaan obat-obatan sama seperti daerah lainnya. Angka prevalensi penyalahgunaan obat-obatan narkotika di Jawa Barat sebesar 0,40% pada tahun 2019 (BNN Jabar, 2024). Obat-obatan yang sering disalahgunakan umumnya mempunyai efek psikoaktif dan biasa dikonsumsi karena berbagai alasan, termasuk rasa keingintahuan dan tekanan dari kelompok sebaya. Kejadian ini sering ditemui di usia pelajar dan orang dewasa muda, pada awalnya konsumsi obat mungkin bertujuan untuk mengobati gejala medis, tetapi seiring waktu bisa berubah menjadi kecanduan akibat efek euforia yang ditimbulkan (Hidayat dkk., 2024).

Penyalahgunaan obat tidak hanya terjadi pada obat-obatan yang dikontrol ketat seperti narkotika dan psicotropika, tetapi juga mencakup obat-obatan yang dapat diperoleh tanpa resep. Obat bebas maupun obat bebas terbatas yang memiliki efek psikoaktif mudah disalahgunakan karena tersebar luas dan harganya yang terjangkau di berbagai tempat penjualan seperti apotek dan lain sebagainya. Kondisi ini menuntut adanya pengawasan dan regulasi yang lebih ketat guna mencegah terjadinya penyalahgunaan (Lestari dkk., 2023).

Masa remaja terbagi menjadi 3 fase yaitu fase remaja awal atau *early adolescence* (10-13 tahun), fase remaja tengah atau *middle adolescence* (14-17), dan fase remaja akhir atau *late adolescence* (18-21 tahun) (Asyia dkk., 2022). Pada penelitian Minev dkk., 2018 menyatakan bahwa fase remaja merupakan fase yang krusial bagi pertumbuhan individu yang menandai perpindahan dari anak-anak menuju dewasa dalam suatu lingkungan budaya tertentu. Rasa percaya dan penghargaan terhadap diri sendiri (*self-esteem*) berfungsi sangat penting pada tahap perkembangan ini. Pada masa tersebut *self-esteem* dipengaruhi oleh variabel seperti usia, latar belakang ras dan etnis, masa pubertas, kondisi berat badan, kegiatan fisik, serta jenis kelamin individu.

Masalah penyalahgunaan obat terlarang di usia remaja merupakan persoalan kompleks yang sulit diatasi, karena upaya penanganan isu ini memerlukan partisipasi dari berbagai pihak dan kerjasama antara pemerintah, aparat kepolisian, masyarakat, media massa, keluarga, sekolah, serta para remaja itu sendiri. Remaja termasuk kedalam kelompok yang sangat rentan menjadi korban penyalahgunaan karena pada fase ini remaja masih berada dalam tahap eksplorasi karakter dan pembentukan kepribadian. Dalam tahap perkembangan tersebut, remaja cenderung menerima nilai dan norma baru yang mereka anggap dapat memperkuat identitas diri. Rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan untuk mencoba hal baru, termasuk hal-hal yang berisiko, membuat remaja menjadi rawan untuk terjerumus dalam perilaku berbahaya. Sebagian besar remaja yang menggunakan narkoba biasanya memulai dari ajak teman sebaya, yang sulit mereka tolak karena berbagai alasan seperti keinginan diterima dalam kelompok, ingin dianggap dewasa, ingin menghilangkan rasa bosan atau kesepian, serta menghadapi tekanan atau stress dalam hidupnya (Lestari dkk., 2023)

Pengetahuan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku seseorang ketika pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan obat rendah, hal ini berpotensi meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku penyalahgunaan obat. Semakin minim pemahaman individu mengenai

risiko dan konsekuensi negatif dari penggunaan obat terlarang, semakin besar pula kemungkinan mereka terjerumus dalam penyalahgunaan obat, terutama pada generasi muda yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (Kumala dkk., 2021). Pada penelitian Syofyan dkk., (2017) menunjukkan hubungan antara sikap dan pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa SMA memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait penggunaan obat-obatan terlarang, dengan persentase mencapai 74,8%. Kondisi ini menunjukkan adanya kekurangan pemahaman yang signifikan di kalangan pelajar mengenai risiko dan dampak negatif penyalahgunaan obat-obatan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian melalui program sosialisasi yang berjudul SEHAT (Sosialisasi Efektif Hindari Obat Terlarang) yang dilaksanakan di SMPN 1 Cimalaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program edukasi dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran generasi muda tentang bahaya penyalahgunaan obat terlarang serta mendorong perilaku yang preventif di lingkungan sekolah.

## METODE

### *Sasaran, tempat dan waktu pelaksanaan*

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan dengan sasaran adalah peserta didik kelas VII, VIII, IX SMPN 1 Cimalaka. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2025, berlokasi di salah satu ruang kelas SMPN 1 Cimalaka bertempat di Jalan Balai Desa Cimalaka, Desa/Kelurahan. Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

### *Metode Penelitian*

Kegiatan ini menggunakan pendekatan pendidikan masyarakat melalui metode penyuluhan. Dalam pelaksanaannya, diberikan informasi mengenai berbagai jenis golongan obat-obatan, macam-macam NAPZA, serta dampak negatif yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan obat tersebut. Materi penyuluhan disampaikan dengan bantuan media seperti laptop dan proyektor/*infocus*, dimana presentasi power point digunakan sebagai alat bantu visual untuk memudahkan pemahaman peserta selama sesi berlangsung.

### *Tahapan Kegiatan*

Kegiatan ini diawali dengan tahap pembukan dan melaksanakan *pre-test* terhadap siswa/i sebelum diberikan materi tentang pengetahuan umum terkait golongan obat-obatan, NAPZA, dan dampak penyalahgunaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa/i mengenai golongan obat-obatan, NAPZA, dan dampak penyalahgunaan obat-obatan dengan menggunakan proyektor/*infocus*. Selanjutnya ada sesi tanya jawab dan diskusi, pada tahap ini memungkinkan siswa/i untuk mendapatkan informasi yang sebelumnya belum diketahui terkait pentingnya pengetahuan terkait golongan obat-obatan, NAPZA, dan dampak penyalahgunaan obat-obatan. Setelah dilaksanakan sesi tanya jawab kemudian dilakukan pembagian hadiah kepada siswa/i yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Pada tahap akhir dilakukan *post-test* untuk mengukur pemahaman siswa/i terkait materi yang sudah disampaikan. Pada tahap akhir dilakukan sesi foto bersama dengan siswa dan siswi.

### *Pengukuran Keberhasilan Kegiatan*

Penelitian ini melakukan evaluasi menggunakan metode observasi melalui pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*. Pre-test diberikan sebelum kegiatan sosialisasi dimulai, siswa/i mengerjakan soal dengan pertanyaan yang sama seperti pada *post-test*, bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal. Setelah sosialisasi mengenai golongan obat-obatan, jenis-jenis NAPZA, dan dampak penyalahgunaan obat-obatan, dilakukan *post-test* untuk menilai peningkatan pemahaman siswa/i. Jika nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan *pre-test*, maka peneliti menyimpulkan bahwa sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa/i terkait materi yang telah disampaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

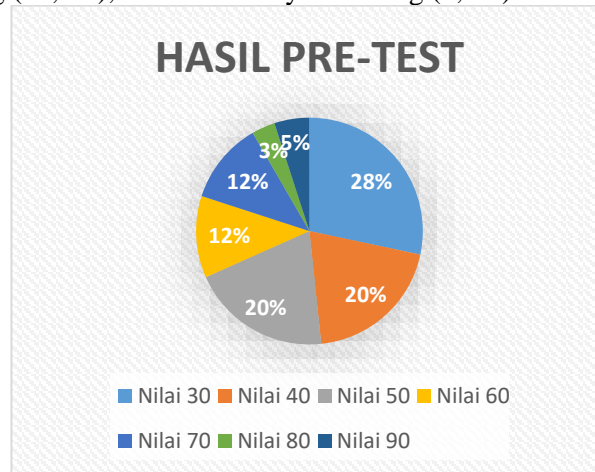
### *Hasil*

**Tabel 1.** Hasil Pre-Test

Nilai	Jumlah (n)	Presentase (%)
30	17	28,3
40	12	20

50	12	20
60	7	11,6
70	7	11,6
80	2	3,3
90	3	5
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Pada tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan hasil nilai *pre-test* yang dikerjakan oleh 60 responden. Hasil tabel tersebut menunjukkan distribusi nilai 30 sebanyak 17 orang (28,3%), nilai 40 sebanyak 12 orang (20%), nilai 50 sebanyak 12 orang (20%), nilai 60 sebanyak 7 orang (11,6%), nilai 70 sebanyak 7 orang (11,6%), nilai 80 sebanyak 2 orang (3,3%), nilai 90 sebanyak 3 orang (5%).

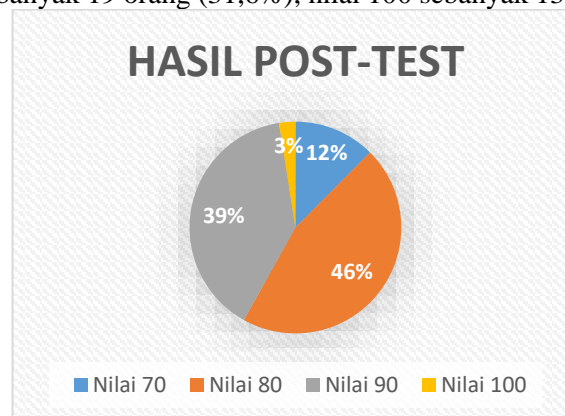


**Gambar 1.** Hasil Pre-Test

**Tabel 1.** Hasil Post-Test

Nilai	Jumlah (n)	Presentase (%)
70	6	10
80	22	36,6
90	19	31,6
100	13	21,6
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Pada tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan nilai hasil *post-test* yang dilakukan responden, dari hasil tabel tersebut distribusi nilai 70 sebanyak 6 orang (10%), nilai 80 sebanyak 22 orang (36,6%), nilai 90 sebanyak 19 orang (31,6%), nilai 100 sebanyak 13 orang (21,6%).



**Gambar 2.** Hasil *Post-Test*

**Pembahasan**

Peneliti melaksanakan sosialisasi bahaya penyalahgunaan obat-obatan dengan tema "SEHAT" pada tanggal 19 Agustus 2025, pukul 08.00-10.00 WIB di SMPN 1 Cimalaka. Sasaran kegiatan adalah

anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang terdiri dari beberapa siswa kelas 7 hingga 9. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka mengenai risiko penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA).



**Gambar 2.** Proses Sosialisasi

Acara diawali dengan penempatan peserta pada kursi yang telah disiapkan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sebelum materi sosialisasi disampaikan, peserta diinstruksikan untuk mengerjakan pre-test yang berisi 10 pertanyaan terkait pemahaman awal mereka tentang penyalahgunaan obat-obatan. Pre-test ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal siswa dan menjadi tolak ukur efektivitas sosialisasi (Adri, 2020).

Setelah pre-test selesai, peneliti menyampaikan materi sosialisasi secara sistematis. Materi yang disampaikan meliputi definisi penyalahgunaan narkoba serta obat-obatan, pengenalan simbol pada kemasan obat-obatan, klasifikasi golongan narkotika, psikotropika, serta aspek hukum penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Setelah materi disampaikan, peserta kembali diminta untuk mengisi post-test dengan pertanyaan yang sama dengan pre-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka. Sebagai metode interaktif, peneliti juga mengajukan tiga pertanyaan tambahan, dengan hadiah bagi siswa yang menjawab dengan benar, untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa.



**Gambar 3.** Proses Pemberian Hadiah

Berdasarkan data yang didapatkan melalui *pre-test* dan *post-test*, diketahui bahwa masih banyak peserta yaitu siswa SMPN 1 Cimalaka yang belum mengetahui terkait penyalahgunaan NAPZA serta simbol kemasan obat-obatan, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil *pre-test* siswa dengan nilai 30 sebanyak 17 orang (28,3%), nilai 40 dan 50 sebanyak 12 orang (20%), nilai 60 sebanyak 7 orang (11,6%). Pengetahuan ini meliputi pengetahuan mengenai obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter, penyebab seseorang menyalahgunakan obat-obatan, arti dari logo obat, undang-undang kecanduan obat-obatan, jumlah golongan obat narkotika, dan jumlah obat golongan psikotropika. Kurangnya pemahaman terhadap obat-obatan dapat menyebabkan dampak yang kurang baik. Diantaranya, kesalahan dalam mengerti fungsi dan efek samping obat dan kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan dan penyalahgunaan NAPZA. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pelajar untuk mendapatkan pendidikan tentang NAPZA sejak dini, agar mereka mampu mengenali narkoba yang aman, memahami cara penggunaannya yang benar, dan menjauhi praktik penyalahgunaan yang membahayakan (Indrayani & Sakka, 2023).



**Gambar 4.** Proses Pengerjaan *post-test*

Setelah dilakukan pematerian mengenai bahaya penggunaan NAPZA serta pemahaman mengenai perbedaan arti simbol yang terdapat di bungkus obat, pemahaman siswa SMPN 1 Cimalaka terlihat meningkat. Terbukti dari nilai *post-test* yang meningkat. Siswa dengan nilai 80 sebanyak 22 orang (36,6%), nilai 90 sebanyak 19 orang (31,6%), dan nilai 100 sebanyak 13 orang (21,6%). Hasil *post-test* tersebut membuktikan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh peneliti berjalan efektif serta meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya penggunaan NAPZA serta pemahaman terhadap arti dari simbol yang tertera pada kemasan obat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, banyak siswa di SMPN 1 Cimalaka yang masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait penyalahgunaan narkoba dan simbol pada kemasan narkoba. Hal ini terlihat dari hasil *pre-test*, dimana 17 siswa (28,3%) memperoleh skor 30, 12 siswa (20%) memperoleh skor 40 dan 50, serta 7 siswa (11,6%) memperoleh skor 60. Setelah diberikan penyuluhan, terdapat peningkatan pengetahuan siswa yang signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hastuti & Megawati., (2019) yang juga menemukan adanya peningkatan pengetahuan siswa yang signifikan setelah diberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba pada jenjang SMP. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Adri (2020) yang menunjukkan bahwa rata-rata skor *pre-test* siswa hanya 48,2, namun meningkat menjadi 78,1 pada *post-test*, sedangkan kelompok kontrol yang tidak mendapat penyuluhan hanya memperoleh skor 67,3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi melalui sosialisasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap penyalahgunaan narkoba.

Selain peningkatan pengetahuan yang signifikan, siswa menunjukkan sikap yang sangat terbuka dan antusias selama sosialisasi. Banyak peserta aktif bertanya terkait materi yang disampaikan, Rasa ingin tahu dan partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi satu arah, tetapi juga berhasil mendorong dialog yang konstruktif antara peneliti dan peserta. Hal ini sejalan dengan temuan (Adri, 2020) yang menyatakan bahwa pemberian *pre-test* dan *post-test* dapat memotivasi peserta untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, sikap terbuka dan rasa ingin tahu siswa juga penting karena pengetahuan dan sikap yang baik terbukti berpengaruh positif terhadap praktik penggunaan obat secara rasional (Indrayani & Sakka, 2023). Menurut Sinuraya dkk., (2024) pelaksanaan penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi siswa SMP efektif dalam memberikan pengetahuan komprehensif mengenai jenis-jenis narkoba, dampak negatif penyalahgunaan dari perspektif fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi, serta metode pencegahan yang dapat diterapkan di sekolah dan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa yang signifikan setelah penyuluhan.

## SIMPULAN

Sosialisasi penyalahgunaan obat-obatan bertema “SEHAT” yaitu sosialisasi efektif hindari obat terlarang yang dilaksanakan di SMPN 1 Cimalaka berhasil meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa anggota osis yang terdiri dari beberapa siswa kelas 7 sampai 9 mengenai risiko penyalahgunaan narkoba, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA). Terbukti dari peningkatan skor *pretest* diatas 80 sebesar 8,3% dan skor *post-test* diatas 80 sebesar 53,2% disimpulkan terjadi peningkatan sebesar 44,9% dari skor *pretest* ke *post-test*. Selain meningkatnya pengetahuan, siswa juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa metode penyampaian yang interaktif berhasil membangun keterlibatan siswa.

Untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMPN 1 Cimalaka, disarankan agar kegiatan ini tidak hanya ditujukan kepada anggota OSIS saja, tetapi diperluas kepada seluruh siswa di sekolah SMPN 1 Cimalaka. Dengan keterlibatan seluruh siswa, pengetahuan serta kesadaran siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkotika, psikotropika, serta zat adiktif lainnya dapat tersebar lebih merata. Pelaksanaan sosialisasi secara bergilir setiap kelas di SMPN 1 Cimalaka, dapat menjadi solusi untuk memperluas pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya penyalahgunaan obat-obatan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, berkah, dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah mengenai kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cimalaka, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, dengan judul “Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Obat (NAPZA) Pada Generasi Muda Di SMPN 1 Cimalaka Melalui Program SEHAT (Sosialisasi Efektif Hindari Obat Terlarang)” Penyelesaian artikel ini sekaligus menjadi bentuk pengabdian penulis kepada masyarakat dalam rangka KKN Universitas Muhammadiyah Bandung tahun 2025. Penulisan artikel ini tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan masukan konstruktif dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Muhtadin, M.Ag sebagai dosen pembimbing lapangan.
2. Bapak dan Ibu perangkat desa Cimalaka yang telah membimbing dengan penuh dedikasi serta meluangkan waktu untuk mendukung penulis.
3. Seluruh warga desa Cimalaka terkhusus Dusun Margamulya karena telah membantu peneliti dalam menjalankan kegiatan program kerja dan memberikan masukan yang bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki berbagai kekurangan dan belum mencapai tingkat kesempurnaan yang diharapkan. Oleh karena itu, masukan serta kritik yang konstruktif sangat diharapkan guna meningkatkan kualitas tulisan di masa mendatang.

### REFERENSI

- Adri, R. F. (2020). Pengaruh Pre-Test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *Menara Ilmu*, 14, 81–85.
- Asyia, A. D. N., Sinurat, G. D. N., Dianto, N. I. S. A. D., & Apsari, N. C. (2022). Pengaruh Peer-Group Terhadap Perkembangan Self-Esteem Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(3), 147–159.
- Azahra, H. I., & Sari, R. O. (2023). Adiksi Obat Terlarang: Penyalahgunaan Obat Terlarang Mengakibatkan Dampak Perubahan Prilaku. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2, 288–292.
- BNN Jabar. (2024). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*. Badan Narkotika Nasional.
- Hastuti, E. D., & Megawati, A. (2019). Edukasi Resiko Penyalahgunaan Obat Pada Remaja Usia Produktif di Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1), 31–37.
- Hidayat, T., Sartika, T. D., Nur F, R. S., Mardianah, W., Najma A, N. N., & Fauzi, M. R. (2024). Penyuluhan tentang Penyalahgunaan Obat-Obatan Tertentu sebagai Pencegahan Perilaku Penyimpangan Sosial Dikalangan Remaja. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(10), 4481–4491. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.16543>
- Indrayani, F., & Sakka, L. (2023). Dampak Pengetahuan dan Sikap Terhadap Praktik Penggunaan Obat di Kalangan Mahasiswa: Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 18(1), 45–49.
- Kumala, A. A., Octaviani, P., & Sunarti, S. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Remaja tentang Penggunaan Obat-Obat Golongan Tertentu (OOT) di Kecamatan Purwokerto Timur Tahun 2021. *Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Tentang Penggunaan Obat-Obat Golongan Tertentu (OOT) Di Kecamatan Purwokerto Timur Tahun 2021*, 1422–1428.
- Lestari, Y. P. I., Hendera, H., Mi'rajunnisa, M., Ramadhani, A. P., Cenora, C., Hilmalia, H., Apriliani, M., & Samawi, M. (2023). Edukasi penyalahgunaan obat-obatan di kalangan remaja pada siswa siswi SMAN 1 Beruntung Baru. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 28–32. <https://doi.org/10.29303/indra.v4i1.186>

- Minev, M., Petrova, B., Mineva, K., Petkova, M., & Strebkova, R. (2018). Self-esteem in adolescents. *Trakia Journal of Science*, 16(2), 114–118. <https://doi.org/10.15547/tjs.2018.02.007>
- Sinuraya, J. F., Barus, J. B. N. B., Ginting, L. B., Sinurat, H. S., & Ginting, G. C. (2024). Sosialisasi Pencegahan dan Penyalahgunaan Napza Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Dolok Silau. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 3(3), 160–166. <https://doi.org/10.56855/income.v3i3.1130>
- Syofyan, S., Ghiffari, H. D., & Zaini, E. (2017). Persepsi, Pengetahuan, dan Sikap tentang Obat pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.29208/jsfk.2017.4.1.202>